

### III. KERANGKA KONSEPTUAL PEMIKIRAN

#### 3.1. Kerangka Pemikiran

Partisipasi kaum wanita pada sektor pertanian Indonesia masih didasarkan untuk peningkatan pendapatan bagi keluarganya. Motivasi dari kaum wanita untuk mengembangkan kemampuan serta peran dalam sektor pertanian tergolong masih kurang. Kurangnya motivasi dari kaum wanita tani disebabkan karena kurangnya rasa percaya diri yang dimiliki oleh kaum wanita. Perlu adanya solusi dari permasalahan tersebut melihat jumlah perkembangan baik jumlah, peran dan posisi kaum perempuan saat ini, berdasarkan data BPS (Badan Pusat Statistika) (2014), menunjukkan bahwa dari seluruh petani sebanyak 70,67 juta orang didominasi oleh petani laki-laki. Jumlahnya adalah 56,5 juta orang (80 persen). Sedangkan jumlah petani perempuan hanya sebanyak 14,19 juta orang (20 persen). Faktor tersebut pemerintah berinisiatif membentuk Kelompok Wanita Tani yang diberi pengawasan atau intervensi langsung oleh penyuluh. Dengan pembentukan kelompok wanita tani diharapkan dapat menjadi wadah bagi pemerintah untuk melaksanakan kegiatan pemberdayaan untuk menggali potensi kaum wanita tani. Dengan demikian kaum wanita diharapkan mampu secara partisipatif menghasilkan dan menumbuhkan nilai tambah ekonomis bagi keluarganya. Melalui pemberdayaan kaum wanita tani yang berada pada posisi belum termanfaatkan secara penuh potensinya akan meningkat bukan hanya ekonominya, tetapi aspek sosialnya menyangkut harkat, martabat, rasa percaya diri, dan harga dirinya.

Namun, kenyataannya kaum perempuan masih menjadi kelompok masyarakat yang termarginalkan dibandingkan laki-laki baik di bidang pertanian maupun di bidang lain. Kesempatan serta kurangnya dukungan iklim sosial budaya terhadap kemajuan perempuan disebabkan oleh pandangan tradisional dan budaya masyarakat. Hal tersebut jelas bertolak belakang dengan konsep kesetaraan dan keadilan gender. Menurut Mulia (2004), bahwa gender adalah suatu konsep kultural yang dipakai untuk membedakan peran, perilaku, mentalitas, dan karakteristik emosional antara laki-laki dan perempuan yang berkembang dalam masyarakat.

Kondisi tersebut juga dialami di Desa Petungsewu Kecamatan Dau Kabupaten Malang memiliki potensi yang cukup pada sumber daya manusia serta sumberdaya alam. Namun, permasalahan yang dialami yaitu rendahnya pengetahuan serta ketrampilan wanita tani dalam hal bercocok tanam serta belum terdapat kelembagaan yang mengayomi aspirasi dari petani khususnya perempuan tani serta pemanfaatan lahan yang masih kurang optimal. Maka dari itu perlu adanya suatu solusi untuk memecahkan permasalahan tersebut. Solusi tersebut yaitu dengan melibatkan peran perempuan dalam mengatasi permasalahan tersebut. Menurut Aida Hubeis (dalam Wahyuni, 2012) pelaksanaan pembangunan pertanian ini akan berhasil jika semua sumberdaya manusia dalam hal ini tidak hanya laki-laki, tetapi juga perempuan yang jumlahnya sekitar 78% dari seluruh penduduk perempuan Indonesia yang tinggal dipedesaan dan lebih dari setengahnya memperoleh nafkah hidup dari sektor pertanian.

Salah satu bentuk mewujudkan hal tersebut yaitu melalui kegiatan penyuluhan dengan cara pemberdayaan berbasis kelembagaan yaitu pembentukan kelompok tani. Pembentukan kelompok bertujuan untuk menjadi wadah bagi kaum perempuan tani dalam menyampaikan aspirasi serta penghubung kepada pemerintahan. Kemudian Salah satu bentuk program pemerintah guna membantu para kaum perempuan untuk meningkatkan ekonomi bagi keluarganya yaitu program Kawasan Rumah Pangan Lestari KRPL. Program ini bertujuan untuk meningkatkan fungsi dari pekarangan rumah sebagai tempat budidaya tanaman sayuran. Melalui program KRPL diharapkan mampu menjadi sebuah gerakan diversifikasi pangan dan mampu menopang kebutuhan pangan bagi keluarga.

Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) merupakan salah satu bentuk program yang tercantum pada Peraturan Presiden Nomor 22 Tahun 2009 tentang Kebijakan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal dan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 43/Permentan/OT.140/10/2009 tentang Gerakan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan menjadi acuan bagi pemerintah dan pemerintah daerah dalam melakukan perencanaan, penyelenggaraan, evaluasi, dan pengendalian kegiatan percepatan penganekaragaman konsumsi pangan berbasis sumber daya lokal. Di wilayah Jawa Timur hampir semua Kota maupun Kabupaten telah menerapkan



program KRPL dan berhasil sampai sekarang bahkan sudah terjalin kerjasama antara Keompok Wanita Tani dengan swalayan seperti halnya terjalin kemitraan dengan Swalayan Golden di Tulungagung untuk pemasaran hasil tanaman sayuran hasil KRPL.

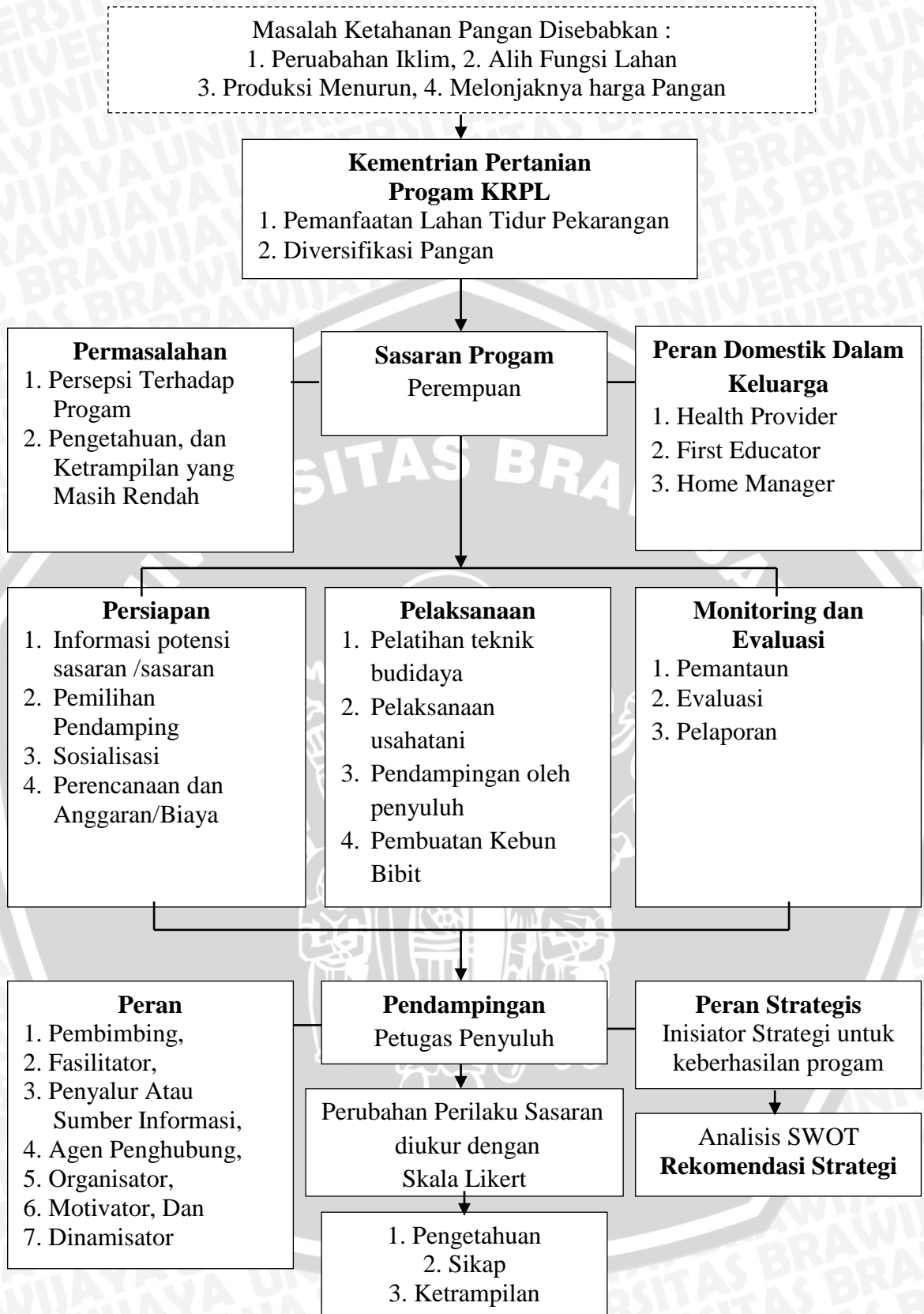
Pada pelaksanaan program tersebut peran penyuluh sangat diperlukan. Penyuluh dalam hal ini memiliki peran untuk melakukan pengawasan serta pelaksanaan program KRPL. Untuk melaksanakan tugas tersebut seorang penyuluh dituntut memiliki kompetensi yang mumpuni. Secara rinci, menurut Samsudin (1994) membagi peranan penyuluhan pertanian menjadi: (1), menyebarkan ilmu dan teknologi pertanian (2), membantu petani dalam berbagai kegiatan usahatani (3), membantu dalam rangka usaha meningkatkan pendapatan petani (4), membantu petani untuk menambah kesejahteraan keluarganya (5), mengusahakan suatu perangsang agar petani lebih aktif (6), menjaga dan mengusahakan iklim sosial yang harmonis, agar petani dapat dengan aman menjalankan kegiatan usahatannya (7), mengumpulkan masalah-masalah dalam masyarakat tani untuk bahan penyusunan program penyuluhan pertanian. Pemilihan strategi serta perencanaan pelaksanaan program perlu disesuaikan dengan karakteristik dari sasaran yaitu kaum wanita tani itu sendiri.

Pemilihan strategi yang dimaksud yaitu teknik pendekatan yang pilih oleh penyuluh. Dalam program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL), perlu adanya teknik pendekatan yang mampu menggandeng kaum perempuan untuk aktif dan partisipatif. Dalam menentukan strategi perlu adanya alat analisis yang sesuai. Pada penelitian ini alat analisis yang di gunakan dasar untuk menyusun strategi penyuluh yaitu menggunakan analisis SWOT. Pemilihan alat analisis SWOT sebagai penentu strategi adalah Analisis SWOT mampu menganalisis keadaan internal yang terdiri dari kelebihan dan kelemahan maupun eksternal yang terdiri dari peluang dan ancaman dari program kemudian mengkolaborasikan kedua faktor hal tersebut dan mengetahui posisi organisasi serta menggambarkan sesuatu yang dihadapi oleh organisasi tersebut yang kemudian dijadikan dasar untuk merancang strategi dan program kerja yang selanjutnya di implementasikan sesuai dengan kebutuhan organisasi tersebut dalam hal ini kelompok wanita tani Dewi Sartika.

Pada analisis SWOT terdapat 2 analisis antara lain analisis internal meliputi penilaian terhadap faktor kekuatan (*Strength*) dan kelemahan (*Weakness*). Sementara, analisis eksternal mencakup faktor peluang (*Opportunity*) dan tantangan (*Threats*). Untuk menentukan prioritas strategi pengembangan peran penyuluh pertanian digunakan analisis SWOT. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan Dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*). Proses penyusunan rencana strategis melalui tiga tahap analisis, yaitu: (1) pengumpulan data, (2) analisis data, dan (3) pengambilan keputusan. Pengumpulan data dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak terkait seperti penyuluh desa Petungsewu dan pengurus kelompok wanita tani. Kecamatan Dau Kabupaten Malang.

Dengan adanya kegiatan penyuluhan program KRPL diharapkan terdapat perubahan perilaku pada diri wanita tani. Menurut Notoadmodjo (2003), bahwa perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar. Perubahan perilaku yang diinginkan meliputi: 1. Pengetahuan, berkaitan dengan apa yang mereka ketahui, 2. Sikap, yaitu berkaitan dengan apa yang mereka pikirkan dan mereka rasakan, 3. Keterampilan, yaitu berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan yang mereka miliki. Pengetahuan, sikap, dan perilaku adalah faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku yang terjadi didalam diri petani, sehingga perubahan perilaku dibangun dari ketiga komponen diatas. Pengetahuan yang dimiliki petani menjadi dasar menyeleksi informasi yang disampaikan saat pelaksanaan program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) menjadikan petani mampu bersikap tentang informasi yang diterimanya. Sikap adalah sifat positif atau negatif atau keadaan mental yang selalu disiapkan, dipelajari dan diatur melalui pengalaman yang memberikan pengaruh khusus pada respon seseorang terhadap orang, objek, dan keadaan. Sehingga petani mampu bersikap terhadap informasi yang diberikan, perilaku adalah tindakan yang ditunjukkan dengan adanya program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL).





— = Menyatakan Bagian  
 → = Menyatakan Alur

Gambar 1. Bagan kerangka pemikiran Strategi penyuluh dalam pemberdayaan Perempuan tani melalui program KRPL.



### 3.2. Batasan Masalah

1. Penelitian dilakukan untuk mengetahui bagaimana Strategi penyuluh pertanian dalam pemberdayaan kelompok wanita tani “Dwi Sartika” di Desa Petungsewu Kecamatan Dau Kabupaten Malang melalui program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL).
2. Penelitian dibatasi pada Kelompok Wanita Tani “Dewi Sartika” di Desa Petungsewu Kecamatan Dau Kabupaten Malang.
3. Penelitian dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku anggota kelompok wanita tani dilihat setelah pelaksanaan program KRPL di Kelompok Wanita Tani Dwi Sartika.
4. Perubahan perilaku wanita tani setelah program KRPL di batasi pada perubahan tingkat pengetahuan, sikap, dan ketrampilan.
5. Penelitian ini di batasi melihat perbedaan perubahan perilaku antara peserta KRPL dan non peserta KRPL di Kelompok Wanita Tani “Dwi Sartika”.

### 3.3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

#### 3.3.1. Definisi Operasional

1. Strategi proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.
2. Analisis SWOT adalah analisis kondisi internal maupun eksternal suatu organisasi yang selanjutnya akan digunakan sebagai dasar untuk merancang strategi dan program kerja. Analisis internal meliputi peniaian terhadap faktor kekuatan (*Strength*) dan kelemahan (*Weakness*). Sementara, analisis eksternal mencakup faktor peluang (*Opportunity*) dan tantangan (*Threats*).
  - a. *Strenght* (S), adalah situasi atau kondidi yang merupakan kekuatan dari organisasi atau program pada saat ini.
  - b. *Weaknes* (W), adalah situasi atau kondisi yang merupakan kelemahan dari organisasi atau program pada saat ini.
  - c. *Opportunity* (O), adalah situasi atau kondisi yang merupakan peluang diluar organisasi dan memeerikan peluang berkembangnya organisasi di masa depan.

- d. *Threats* (T) ancaman, adalah situasi yang merupakan ancaman bagi organisasi
3. Progam KRPL himpunan dari Rumah Pangan Lestari (RPL) yaitu rumah tangga dengan prinsip pemanfaatan pekarangan yang ramah lingkungan dan dirancang untuk pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi keluarga, diversifikasi pangan berbasis sumber daya lokal, pelestarian tanaman pangan untuk masa depan,serta peningkatan pendapatan yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
  4. Pelaksanaan Progam KRPL meliputi antara lain
    - a. Persiapan: (1), pengumpulan informasi awal tentang potensi sumberdaya dan kelompok sasaran (2), pertemuan dengan dinas terkait untuk mencari kesepakatan dalam penentuan calon kelompok sasaran dan lokasi (3), koordinasi dengan Dinas Pertanian dan Dinas Terkait lainnya di Kabupaten/Kota (4), memilih pendamping yang menguasai teknik pemberdayaan masyarakat sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.
    - b. Pembentukan Kelompok sasaran pemberdayaan yaitu kelompok wanita tani.
    - c. Sosialisasi: Menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan dan membuat kesepakatan awal pada sasaran dan pejabat setempat dan petugas atau instansi yang bersangkutan.
    - d. Penguatan Kelembagaan Kelompok, dilakukan untuk meningkatkan kemampuan kelompok melalui kegiatan penyuluhan.
    - e. Perencanaan Kegiatan: Melakukan perencanaan/rancang bangun pemanfaatan lahan pekarangan dengan menanam berbagai tanaman. Kegiatan tersebut dilakukan bersama-sama dengan kelompok dan dinas instansi terkait.
    - f. Pelatihan : Pelatihan dilakukan sebelum pelaksanaan di lapang.
    - g. Pelaksanaan : Pelaksanaan kegiatan dilakukan oleh kelompok dengan pengawalan teknologi oleh peneliti dan pendampingan antara lain oleh Penyuluh dan Petani Andalan.



- h. Pembiayaan, bersumber dari kelompok, masyarakat, partisipasi pemerintah daerah dan pusat, perguruan tinggi, Lembaga Swadaya Masyarakat, swasta dan dana lain yang tidak mengikat.
  - i. Monitoring dan Evaluasi, dilaksanakan untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan kegiatan, dan menilai kesesuaian kegiatan yang telah dilaksanakan dengan perencanaan. .
5. Perubahan perilaku adalah perubahan yang terjadi didalam diri petani yang diwujudkan dalam pengetahuan, sikap serta perilaku setelah mengikuti program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL).
    - a. Pengetahuan adalah kesan dalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan panca indranya, pengetahuan terkait dengan kemampuan yang dimiliki oleh petani mengenai program KRPL.
    - b. Sikap adalah suatu perasaan, pikiran dan kecenderungan yang kurang lebih bersifat permanen mengenai aspek-aspek tertentu dalam lingkungannya, yaitu kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan apa yang dianjurkan dalam program KRPL.
    - c. Ketrampilan adalah aspek yang berhubungan dengan keahlian seseorang setelah dia menerima pengalaman belajar tertentu, yaitu keahlian atau kecakapan yang dimiliki petani untuk melaksanakan program KRPL.
  6. Responden adalah Perempuan anggota Kelompok Wanita Tani yang dijadikan sasaran pemberdayaan yang menerima pesan dan memberikan respon dari hasil pemberdayaan.
  7. Kelompok wanita tani Kelompok Wanita Tani adalah kumpulan istri petani yang membantu kegiatan usaha pertanian, perikanan dan kehutanan dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarganya.

### 3.3.2. Pengukuran Variabel

Pengukuran variable dimaksudkan untuk menentukan penilaian terhadap masalah yang akan diteliti. Pengukuran variable dilakukan melalui wawancara dengan responden serta didukung dengan media kuisioner yang telah disediakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, yaitu untuk memenuhi strategi penyuluh



serta keberhasilan pemberdayaan dengan menganalisis perubahan perilaku perempuan petani adapun operasionalisasi variable dalam penelitian ini adalah:

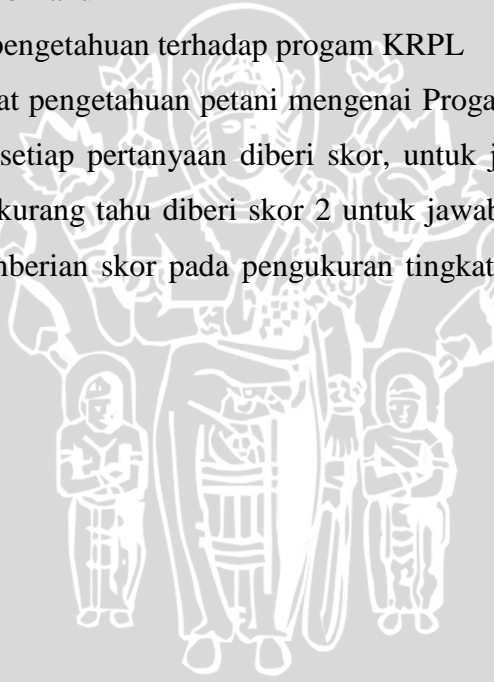
1. Variabel strategi penyuluh

Pengukuran variabel strategi penyuluh yaitu melalui wawancara dengan mengajukan-mengajukan pertanyaan dalam bentuk kuisioner kepada *key informant* yaitu Penyuluh pertanian dan Pengurus KWT. Kuisioner yang diajukan bersifat tertutup yang mana *key informant* memberikan nilai atau skor pada pertanyaan-pertanyaan pada kuisioner. Pertanyaan yang diajukan menyangkut analisis SWOT yaitu menganalisis faktor internal meliputi peniaian terhadap faktor kekuatan (*Strengthness*) dan kelemahan (*Weakness*). Sementara, analisis eksternal mencakup faktor peluang (*Opportunity*) dan tantangan (*Threaths*).

2. Variabel perubahan perilaku

a. Pengukuran tingkat pengetahuan terhadap program KRPL

Pengukuran tingkat pengetahuan petani mengenai Progam Kawasan Rumah Pangan Lestari, dalam setiap pertanyaan diberi skor, untuk jawaban tahu diberi skor 3, untuk jawaban kurang tahu diberi skor 2 untuk jawaban salah atau tidak tahu diberi skor 1. Pemberian skor pada pengukuran tingkat pengetahuan dapat dilihat pada Tabel 1.



Tabel 1. Pemberian skor pada pengukuran tingkat pengetahuan

No	INDIKATOR	SKOR
1.	Pengetahuan	
	1. Pengetahuan informasi tentang progam pemberdayaan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL)	
	a. Tahu	3
	b. Kurang tahu	2
	c. Tidak tahu	1
	2. Pengetahuan Peraturan dalam progam pemberdayaan Kawasan Rumah Pangan lestari (KRPL)	
	a. Tahu	3
	d. Kurang tahu	2
	e. Tidak tahu	1
	3. Pengetahuan tentang pelaksanaan progam dan teknik budidaya komoditas yang ditanam	
	a. Tahu	3
	b. Kurang Tahu	2
	c. Tidak tahu	1
	4. Pengetahuan tentang teknik pemanenan komoditas	
	a. Tahu	3
	d. Kurang Tahu	2
	e. Tidak tahu	1
	5. Pengetahuan tentang perlakuan pasca panen dan pengolahan hasil	
	a. Tahu	3
	b. Kurang Tahu	2
	c. Tidak tahu	1
	6. Pengetahuan tentang manfaat progam KRPL	
	a. Tahu	3
	b. Kurang Tahu	2
	c. Tidak tahu	1
	<b>Skor Maksimal</b>	<b>18</b>
	<b>Skor Minimal</b>	<b>6</b>

## b. Pengukuran sikap petani/aspek afektif

Pengukuran tingkat pengetahuan petani mengenai progam Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL), dalam setiap pertanyaan diberi skor, untuk jawaban Setuju diberi skor 3, untuk jawaban kurang Setuju diberi skor 2 untuk jawaban salah atau tidak Setuju diberi skor 1. Pemberian skor pada pengukuran sikap dapat dilihat pada Tabel 2.



Tabel 2. Pemberian skor pada pengukuran Sikap

No	INDIKATOR	SKOR
2.	Sikap	
	1. Penerapan progam Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di pekarangan rumah	
	a. Setuju, Mau menerapkan progam secara terus menerus	3
	b. Kurang Setuju, Mau menerapkan namun tidak secara terus menerus	2
	c. Tidak Setuju, Tidak mau menerapkan	1
	2. Pengetahuan peraturan dalam progam pemberdayaan Kawasan Rumah Pangan lestari (KRPL)	
	a. Setuju, Mau menerapkan progam secara terus menerus	3
	b. Kurang Setuju, Mau menerapkan namun tidak secara terus menerus	2
	c. Tidak Setuju, Tidak mau menerapkan	1
	3. Pengetahuan tentang pelaksanaan progam dan teknik budidaya komoditas yang ditanam	
	a. Setuju, Mau menerapkan progam secara terus menerus	3
	b. Kurang Setuju, Mau menerapkan namun tidak secara terus menerus	2
	c. Tidak Setuju, Tidak mau menerapkan	1
	4. Pengetahuan tentang teknik pemanenan komoditas	
	a. Setuju, Mau menerapkan progam secara terus menerus	3
	b. Kurang Setuju, Mau menerapkan namun tidak secara terus menerus	2
	c. Tidak Setuju, Tidak mau menerapkan	1
	5. Pengetahuan tentang perlakuan pasca panen dan pengolahan hasil	
	a. Setuju, Mau menerapkan progam secara terus menerus	3
	b. Kurang Setuju, Mau menerapkan namun tidak secara terus menerus	2
	c. Tidak Setuju, Tidak mau menerapkan	1
	6. Pengetahuan tentang manfaat program KRPL	
	a. Setuju, Mau menerapkan progam secara terus menerus	3
	b. Kurang Setuju, Mau menerapkan namun tidak secara terus menerus	2
	c. Tidak Setuju, Tidak mau menerapkan	1
	<b>Skor Maksimal</b>	<b>18</b>
	<b>Skor Minimal</b>	<b>6</b>

c. Pengukuran ketrampilan atau perilaku perempuan tani

Pengukuran tingkat ketrampilan petani mengenai program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL), dalam setiap pertanyaan diberi skor, untuk jawaban Mampu diberi skor 3, untuk jawaban kurang Mampu diberi skor 2 untuk jawaban salh atau tidak Mampu diberi skor 1

Tabel 3. Pemberian skor pada pengukuran ketrampilan atau perilaku

No	INDIKATOR	SKOR
3.	Perilaku	
	1. Mampu menerapkan informasi tentang pembuatan media tanam	
	a. Mampu, dapat melakukan sesuai tahapan dan berhasil	3
	b. Kurang mampu, dapat melakukan sesuai tahapan namun tidak berhasil	2
	c. Tidak mampu,	1
	2. Mampu menerapkan informasi tentang penyemaian dan pembenihan benih	
	a. mampu mengikuti peraturan-peraturan yang disepakati	3
	b. kurang mampu, mengikuti sebagian peraturan-peraturan yang disepakati	2
	c. tidak mampu,	1
	3. Mampu menerapkan informasi tentang perawatan tanaman	
	a. Mampu, dapat melakukan sesuai tahapan dan berhasil	3
	b. Kurang mampu, dapat melakukan sesuai tahapan namun tidak berhasil	2
	c. Tidak mampu,	1
	4. Mampu menerapkan informasi tentang pembuatan pestisida organik	
	a. Mampu, dapat melakukan sesuai tahapan dan berhasil	3
	b. Kurang mampu, dapat melakukan sesuai tahapan namun tidak berhasil	2
	c. Tidak mampu,	1
	5. Mampu menerapkan informasi tentang teknik pemanenan tanaman	
	a. Mampu, dapat melakukan sesuai tahapan dan berhasil	3
	b. Kurang mampu, dapat melakukan sesuai tahapan namun tidak berhasil	2
	c. Tidak mampu,	1
	6. Mampu menerapkan informasi tentang perlakuan pascapanen	
	a. Mampu, dapat melakukan sesuai tahapan dan berhasil	3
	b. Kurang mampu, dapat melakukan sesuai tahapan namun tidak berhasil	2
	c. Tidak mampu,	1
	<b>Skor Maksimal</b>	<b>18</b>
	<b>Skor Minimal</b>	<b>6</b>
	<b>Skor Maksimal Perubahan Perilaku</b>	<b>54</b>
	<b>Skor Minimal Perubahan Perilaku</b>	<b>18</b>



